



## Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Bola Kelas VIII Di SMP Tunas Dharma

Yusha Nura Abdillah<sup>1</sup>, Febi Kurniawan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi  
Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 26 Desember 2025  
Revised: 31 Desember 2025  
Accepted: 02 Januari 2026

### Abstract

*This study aims to determine the influence of the Discovery Learning model on students' learning activities in basic football technique lessons for eighth-grade students at SMP Tunas Dharma. The background of this research is based on the low level of student learning activity and the lack of variety in teaching models applied by teachers, resulting in students tending to be passive during the learning process. Discovery Learning was chosen because it emphasizes student-centered activities to discover concepts through observation, exploration, and drawing conclusions independently. This research employed an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research sample involved all 54 eighth-grade students at SMP Tunas Dharma. The research instruments were tests of learning activity in basic football techniques including passing, dribbling, shooting, and heading. The results showed an increase in students' learning activities after the implementation of the Discovery Learning model. This was evidenced by higher average posttest scores compared to pretest scores. Based on data analysis, it can be concluded that the Discovery Learning model positively influences students' learning activities in basic football technique lessons at SMP Tunas Dharma. This study is expected to serve as a reference for physical education teachers in selecting appropriate teaching models to enhance students' activity and learning outcomes.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Learning Activity, Basic Football Techniques.*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Abdillah, Y., & Kurniawan, F. (2026). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Bola Kelas VIII Di SMP Tunas Dharma. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.D), 83-95. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13676>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing( Jasmine, 2023). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan potensi tersebut adalah Pendidikan Jasmani, yang tidak hanya berfokus pada aspek kebugaran jasmani, tetapi juga keterampilan berpikir, sosial, dan moral (Ujud., 2023).

Pendidikan Jasmani di tingkat sekolah menengah pertama memiliki karakteristik khusus karena melibatkan aktivitas fisik langsung. Salah satu materi yang diajarkan adalah permainan sepak bola, yang menuntut penguasaan berbagai teknik dasar seperti passing, dribbling, shooting, dan heading. Penguasaan teknik dasar ini penting untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa serta membentuk karakter sportif, kerjasama, dan disiplin. Namun, hasil pengamatan di SMP Tunas Dharma menunjukkan bahwa proses pembelajaran sepak bola masih belum optimal. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum memiliki keberanian untuk aktif bertanya atau mencoba teknik yang benar saat pembelajaran berlangsung. (Ananda Muhammad Tri Utama, 2022). Menurut Hamalik Oemar (2020) Salah satu penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik (Mayasari., 2022).

Maka dari itu butuh peningkatan untuk keterampilan siswa pada saat pembelajaran, penulis menemukan model pembelajaran yaitu *discovery learning*. *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan konsep, prinsip, atau pemecahan masalah secara mandiri melalui proses observasi, eksperimen, dan penyelidikan. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan berupa masalah atau situasi belajar, kemudian siswa aktif mengeksplorasi dan menarik kesimpulan sendiri (Josephine., 2020).

Menurut (Siti, n.d., 2021) Model ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan pemahaman konsep yang lebih bermakna. Proses pembelajaran Discovery Learning biasanya melibatkan beberapa langkah, yaitu:

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan)
2. *Problem Statement* (identifikasi masalah)
3. *Data Collection* (pengumpulan data)
4. *Data Processing* (pengolahan data)
5. *Verification* (pembuktian)
6. *Generalization* (penarikan kesimpulan)

Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran berbasis praktik, termasuk Pendidikan Jasmani, karena mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, serta keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu alternatif yang efektif adalah model *discovery learning*, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses observasi, eksplorasi, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan motivasi belajar (Rahmawati., 2023).

Dalam pembelajaran sepak bola, model *discovery learning* sangat relevan diterapkan karena proses pembelajaran permainan ini memerlukan keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas fisik, pemahaman teknik dasar, serta pengambilan keputusan di lapangan (Muhammad Sidik., 2021). Melalui model ini, siswa diajak untuk mengamati teknik dasar seperti passing, dribbling, shooting, dan heading, kemudian melakukan eksplorasi berbagai cara penerapannya dalam situasi

permainan, hingga akhirnya menarik kesimpulan tentang teknik yang paling efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Maka dari itu, penulis ingin mengembangkan pembelajaran di SMP Tunas Darma kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Diharapkan penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan, keterampilan, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran teknik dasar sepak bola, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan disiplin melalui aktivitas permainan langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sholikhah, 2016). Data yang telah terkumpul diolah dan ditentukan rata-rata hitungannya (mean), nilai mean dapat ditentukan dengan berbagai jumlah data dengan banyaknya data.

Deskripsi data merupakan suatu gambaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada saat pengujian deskripsi atau kondisi responden yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil skor nilai responden pada tes yang telah dibuat oleh peneliti *pretest* dan *posttest* dengan responden 54 siswa maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *Discovery Learnig* terhadap teknik dasar sepak bola di SMP Tunas Darma.

#### 1. Data Tabel Statistik Deskriptif *Passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola*

Statistics		Pre-Test	Post-Test
N	Valid	54	54
	Missing	0	0
Mean		59,91	71,56
Median		58,00	73,50
Mode		67	67 <sup>a</sup>
Std. Deviation		17,733	16,465
Variance		314,463	271,082
Minimum		25	42
Maximum		92	100

pada hasil statistik deskriptif *pretest passing kaki bagian dalam* memiliki hasil *mean pretest* = 59,91, *median* 58,00, *mode* 67, *Standar Deviasi pretest* 17,7, *varians pretest* 314,463, skor minimum *pretest* 25, skor maximum 92. Dan hasil statistik deskriptif *posttest passing kaki bagian dalam* memiliki hasil *mean pretest* = 71,56, *median* 73,50, *mode* 67, *Standar Deviasi pretest* 16,465, *varians pretest* 271,082, skor minimum *pretest* 42, skor maximum 100.

## 2. Data Tabel Statistik Deskriptif *Dribling* Dalam Sepak Bola

Statistics		Pre-Test	Post-Test
N	Valid	54	54
	Missing	0	0
Mean		60,11	71,46
Median		58,00	71,00
Mode		67	67 <sup>a</sup>
Std. Deviation		17,543	15,633
Variance		307,761	244,404
Minimum		25	42
Maximum		92	100

pada hasil statistik deskriptif *pretest dribling* sepak bola memiliki hasil *mean pretest* = 60,11, *median* 58,00, *mode* 67, *Standar Deviasi pretest* 17,543, *varians pretest* 307,761, skor minimum *pretest* 25, skor maximum 92. Dan hasil statistik deskriptif *posttest dribling* sepak bola memiliki hasil *mean pretest* = 71,46, *median* 71,00, *mode* 67, *Standar Deviasi pretest* 15,633, *varians pretest* 244,404, skor minimum *pretest* 42, skor maximum 100.

## 3. Data Tabel Statistik Deskriptif *Shooting* Dalam Sepak Bola

Statistics		Pre-Test	Post-Test
N	Valid	54	54
	Missing	0	0
Mean		60,76	72,17
Median		58,00	75,00
Mode		44 <sup>a</sup>	67
Std. Deviation		18,240	16,149
Variance		332,715	260,783
Minimum		25	44
Maximum		92	100

pada hasil statistik deskriptif *pretest shooting* sepak bola memiliki hasil *mean pretest* = 60,76, *median* 58,00, *mode* 42, *Standar Deviasi pretest* 18,240, *varians pretest* 332,715, skor minimum *pretest* 25, skor maximum 92. Dan hasil statistik deskriptif *posttest shooting* sepak bola memiliki hasil *mean pretest* = 72,17, *median* 75,00, *mode* 67, *Standar Deviasi pretest* 16,149, *varians pretest* 260,783, skor minimum *pretest* 42, skor maximum 100.

## 4. Data Tabel Statistik Deskriptif *Heading* Dalam Sepak Bola

Statistics		Pre-Test	Post-Test
N	Valid	54	54

	Missing	0	0
Mean		57,89	69,54
Median		58,00	67,00
Mode		67 <sup>a</sup>	67
Std. Deviation		20,262	18,369
Variance		410,553	337,423
Minimum		25	33
Maximum		92	100

pada hasil statistik deskriptif *pretest shooting* sepak bola memiliki hasil *mean pretest* = 60,76, *median* 58,00, *mode* 42, *Standar Deviasi pretest* 18,240, *varians pretest* 332,715, skor minimum *pretest* 25, *skor maximum* 92. Dan hasil statistik deskriptif *posttest shooting* sepak bola memiliki hasil *mean pretest* = 72,17, *median* 75,00, *mode* 67, *Standar Deviasi pretest* 16,149, *varians pretest* 260,783, skor minimum *pretest* 42, skor maximum 100.

### Uji Normalitas

Setelah diketahui hasil perhitungan statistic deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas sebagai prasyarat analisis data sebelum menghitung uji t, dikarenakan penulis menggunakan uji t sebagai hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan *Liliefors* dengan menarik kesimpulan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Pengujian sebelum menghitung nilai-nilai yang dibutuhkan dalam uji kenormalan *Liliefors* untuk mengetahui lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### 1. Uji Normalitas *Passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,118	54	,057	,952	54	,032
Post-Test	,113	54	,081	,950	54	,024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) teknik dasar *passing* kaki bagian dalam diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,057$  dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,081$  dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam bawah siswa berdistribusi normal.

#### 2. Uji Normalitas *Dribling Sepak Bola*

Tests of Normality
--------------------

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,117	54	,062	,963	54	,094
Post-Test	,114	54	,076	,955	54	,040

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) teknik dasar *dribling* sepak bola diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,062$  dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) kemampuan *dribling* sepak bola diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,076$  dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam bawah siswa berdistribusi normal.

### 3. Uji Normalitas *Shooting* Sepak Bola

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,117	54	,062	,949	54	,022
Post-Test	,113	54	,085	,942	54	,012

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) teknik dasar *shooting* sepak bola diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,062$  dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) kemampuan *shooting* sepak bola dalam diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,085$ , dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam bawah siswa berdistribusi normal.

### 4. Uji Normalitas *Heading* Sepak Bola

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,118	54	,059	,943	54	,012
Post-Test	,112	54	,090	,954	54	,036

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) teknik dasar *heading* sepak bola diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,054$  dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih

besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) kemampuan *heading* sepak bola diperoleh skor  $L_{hitung} = 0,090$  dengan  $n = 54$ , dan  $L_{tabel}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  yang lebih besar dari  $L_{hitung}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam bawah siswa berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data *pretest* dan *posttest* kedua data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* teknik dasar sepak bola siswa dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics Versi 25 for Windows* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi atau sig.  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau sig.  $> 0,05$  maka distribusi data homogen. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dari analisis uji homogen *Levene Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### 1. Uji Homogenitas *Passing* Kaki Bagian Dalam Sepak Bola

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sepak Bola	Based on Mean	,771	1	106	,382
	Based on Median	,612	1	106	,436
	Based on Median and with adjusted df	,612	1	105,995	,436
	Based on trimmed mean	,772	1	106	,381

Berdasarkan uji homogenitas yang tersaji pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,382. Karena nilai signifikansi 0,382 artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

#### 2. Uji Homogenitas *Dribling* Sepak Bola

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sepak Bola	Based on Mean	,903	1	106	,344
	Based on Median	,706	1	106	,403
	Based on Median and with adjusted df	,706	1	103,980	,403
	Based on trimmed mean	,909	1	106	,343

Berdasarkan uji homogenitas yang tersaji pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,344. Karena nilai signifikansi 0,344 artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

### 3. Uji Homogenitas *Shooting* Sepak Bola

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sepak Bola	Based on Mean	1,419	1	106	,236
	Based on Median	1,253	1	106	,265
	Based on Median and with adjusted df	1,253	1	105,648	,265
	Based on trimmed mean	1,418	1	106	,236

Berdasarkan uji homogenitas yang tersaji pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,236. Karena nilai signifikansi 0,236 artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

### 4. Uji Homogenitas *Heading* Sepak Bola

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sepak Bola	Based on Mean	1,126	1	106	,291
	Based on Median	1,241	1	106	,268
	Based on Median and with adjusted df	1,241	1	105,854	,268
	Based on trimmed mean	1,115	1	106	,293

Berdasarkan uji homogenitas yang tersaji pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,291. Karena nilai signifikansi 0,291 artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data dalam uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengujian dalam pembelajaran siswa pada *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini meliputi uji *paired sample t-test*. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Merujuk pada tabel 4.9 untuk *passing* kaki bagian dalam dan tabel 4.10 untuk *passing* kaki bagian luar, maka dapat dilakukan uji *paired sample t-test* hal ini dikarenakan data berdistribusi normal.

Adapun uji ini dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics Versi 25 for Windows.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara latihan *passing* kaki bagian dalam dan *passing* kaki bagian luar pada *pretest* dan *posttest*. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara latihan *passing* kaki bagian dalam dan *passing* kaki bagian luar pada data *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dari analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**a. Uji Hipotesis Paired Sample t-test Passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-11,648	6,310	,859	-13,370	-9,926	-13,565	53	,000

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara latihan *passing* kaki bagian dalam pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh  $t_{hitung}$  negative, yaitu -13,565 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap peningkatan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam sepak bola pada peserta didik di SMP Tunas Dharma.

**b. Uji Hipotesis Paired Sample t-test Dribling Sepak Bola**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-11,352	3,676	,500	-12,355	-10,348	-22,691	53	,000

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perlakuan

*dribling* sepak bola pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh  $t_{hitung}$  negative, yaitu -22,691 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap peningkatan teknik dasar *dribling* sepak bola pada peserta didik di SMP Tunas Dharma.

**c. Uji Hipotesis *Paired Sample t-test Shooting Sepak Bola***

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-11,407	5,019	,683	-12,777	-10,038	-16,702	53	,000

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perlakuan *shooting* sepak bola pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh  $t_{hitung}$  negative, yaitu -16,702 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap peningkatan teknik dasar *shooting* sepak bola pada peserta didik di SMP Tunas Dharma.

**d. Uji Hipotesis *Paired Sample t-test Heading Sepak Bola***

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-11,648	4,163	,566	-12,784	-10,512	-20,563	53	,000

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perlakuan *heading* sepak bola pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh  $t_{hitung}$  negative, yaitu -20,563 yang artinya rata-

rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap peningkatan teknik dasar *heading* sepak bola pada peserta didik di SMP Tunas Dharma.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistika, menunjukkan bahwa tes yang telah peneliti lakukan di SMP Tunas Dharma mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal atau *pretest* kepada 54 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran sepak bola. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ke sembilan peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui apakah model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh atau tidak pada aktivitas belajar teknik dasar pembelajaran sepak bola.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning*, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar pada teknis dasar pembelajaran sepak bola. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan, untuk teknik dasar *passing* mendapatkan hasil *mean pretest* = 59,91 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 71,56. Untuk teknik dasar *dribbling* mendapatkan hasil *mean pretest* = 60,11 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 71,46. Untuk gerak dasar *shooting* mendapatkan hasil *mean pretest* = 60,76 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 72,17. Untuk gerak dasar *Heading* mendapatkan hasil *mean pretest* = 57,89 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 69,54. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai *Passing* = 11,65, nilai *dribbling* = 11,35, nilai *shooting* = 11,41, dan nilai *heading* = 11,65.

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga pengolahan data selanjutnya dilakukan uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan pada aktivitas belajar teknik dasar pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh  $t_{hitung}$  negatif. Yaitu pada *passing* = -13,565, pada *dribbling* = -22,691, pada *shooting* = -16,702 dan pada *heading* = -20,563 untuk teknik dasar sepak bola yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dibandingkan rata-rata sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh pada aktivitas belajar teknik dasar permainan sepak bola pada siswa-siswi kelas 8 SMPN Tunas Dharma, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru atau

pendidik untuk bisa mengembangkan teknik dasar pada pembelajaran sepakbola siswa siswi, masyarakat luas dan peneliti sendiri.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan hasil hipotesis dari rata-rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu untuk teknik dasar *passing* mendapatkan hasil *mean pretest* = 59,91 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 71,56 Untuk teknik dasar *dribbling* mendapatkan hasil *mean pretest* = 60.11 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 71.46. Untuk teknik dasar *shooting* mendapatkan hasil *mean pretest* = 60.76 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 72,17. Untuk teknik dasar *Heading* mendapatkan hasil *mean pretest* = 57.89 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 69,54. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai *Passing* = 11,65 nilai *dribbling* = 11,35, nilai *shooting* = 11,41, dan nilai *heading* = 11,65. Hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh dari nilai signifikansi yang kurang dari taraf signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* untuk pembelajaran teknik dasar sepak bola, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh *discovery learning model* pada aktivitas pembelajaran teknik dasar sepak bola di SMP Tunas Dharma. Dapat dilihat dari data yang diperoleh dari pembelajaran teknik dasar sepak bola dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar pada tes teknik dasar sepak bola dalam pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhammad Tri Utama. (2022). *Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa*. 9(2), 356–363.
- Jasmine, K. (2023). Landasan Pendidikan. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Josephine, A., Sawiji, H., & Susantiningrum. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi belajar Peserta Didik pada Matapelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 18.
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Dumiyati, Suyitno, M., Hikmah, N., Arjuna, Lestari, M. Z., Rachman, R. S., Ependi, N. H., Loilatu, S. H., Maryani, D., Rispatiningsih, Rijal, S., & Lulu Ulfa Sholihannisa, F. S. (2022). *PERENCANAAN PENDIDIKAN* (1st ed.). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Muhammad Sidik, N., Kurniawan, F., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Passing Stopping Sepakbola Ekstrakurikuler di SMP Islam Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 60–67. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4434>
- Rahmawati, S. I., Ulya, H., & Purwaningrum, J. P. (2023). Pengaruh Model

Discovery Learning Berbantuan Media Smatris (Smart & Kritis) Apps Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3071–3083. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2446><http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2446/1740>

Siti, K. (n.d.). *DISCOVERY LEARNING: DEFINISI , SINTAKSIS , KEUNGGULAN PENDAHULUAN* Discovery learning adalah satu di antara beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum yang merujuk pada Permendikbud No . 103 Tahun 2014 . Rekomendasi ini diberikan te. 402–413.

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>